

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan bawaan individu dalam menyikapi suatu hal, atau dapat diartikan karakter adalah sifat bawaan seseorang yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat dari individu itu sendiri. Adapaun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tiap individu dapat dilihat dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah diri sendiri, maksudnya bahwa seseorang individu memiliki fondasi yang dapat mengukur ketebalan atau kekuatan dari dalam dirinya. Jadi dapat dikatakan apabila seorang individu memiliki fondasi yang sangat kuat dan kokoh dalam dirinya maka ia mampu membentuk jati diri atau karakter yang sesuai dengan apa yang ia inginkan dan harapkan tanpa memandang apakah orang lain akan menerima atau tidak. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan karakter individu adalah pendidikan.

Adapun pendidikan yang dimaksud dalam mempengaruhi pembentukan karakter seseorang dibagi menjadi tiga bagian yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan Soelaeman M. I (1992: 48) bahwa "... keluarga memang disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, sekolah sebagai kedua dan masyarakat sebagai yang ketiga". Sama halnya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 membagi pendidikan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dalam hal ini pendidikan formal memiliki ruang lingkup pendidikan yang berpusat dalam lingkungan

persekolahan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal berpusat pada pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat dan lembaga seperti pendidikan keagamaan, pendidikan kedinasaan, pendidikan kejuruan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan umum, pendidikan kesetaraan dan lain sebagainya. Dan yang akhir adalah pendidikan informal meliputi pendidikan keluarga dan kegiatan belajar mandiri.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dimana seorang individu pertama kalinya memulai kehidupan, bahkan dalam keluarga pula pada umumnya seseorang mengakhiri kehidupannya. Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam keluargalah tempat terjadi dan berlangsungnya proses pendidikan yang akan mempengaruhi terhadap kehidupan anak selanjutnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka jelas bahwa dalam bidang pendidikan keluargalah hal yang menjadi fondasi dasar pembentukan karakter anak yang akan dibawanya dalam menghadapi lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Adapun tujuan dari pendidikan keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan jasmani, akal, dan rohani.

Latar belakang pendidikan dari orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter atau kepribadian anak. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan karakter yang baik bagi anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Sei Tuan, dimana sekitar 60% orang tua disana berlatarbelakang pendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD). Ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Dimana orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini disebabkan masih awamnya orang tua dan tidak mengetahui perkembangan anak. Hal tersebut yang nantinya mengakibatkan si anak memiliki karakter yang kurang baik.

Adapun cara orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan seperti mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai dengan pertambahan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal dipengaruhi oleh pola asuh, pola asuh merupakan bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda- beda, karena setiap masing- masing orang tua memiliki pola pengasuhan tertentu yang berbeda pula. Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang tua lah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak.

Pola asuh anak merupakan cara orang tua mengasuh anak mencakup yang pengalaman, keahlian, kualitas, dan tanggungjawab yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan merawat anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat dimana dia berada dan tinggal. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap perkembangan karakter seorang remaja. Dimana remaja dibentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan. Pengalaman dan pola asuh tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter anak.

Pola asuh orang tua terhadap anak sangat bervariasi. Ada pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, demokratis, permisif, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap karakter anak.

Banyaknya orang tua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaannya sehingga kurangnya perhatian terhadap anaknya. Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara orang tua dengan anaknya. Dimana hampir rata-rata pekerjaan orang tua di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu adalah seorang petani.

Kurangnya interaksi orang tua dengan anak remaja yang kerap membuat mereka sering terkena masalah. Remaja mudah terpengaruh terhadap lingkungan pergaulan yang membuat remaja tersebut melakukan hal-hal yang negatif.

Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Remaja Di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak.
2. Kurangnya interaksi antara orang tua dengan anak juga mempengaruhi pembentukan karakter individu.

3. Pola asuh orang tua dalam keluarga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua.
4. Aktivitas di lingkungan masyarakat remaja tersebut mempengaruhi karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitiannya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap remaja di desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu?
2. Bagaimana karakter anak dilihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga di desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu?
3. Adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter remaja di desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu?

D. Batasan Masalah

Agar memudahkan penelitian dan untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan dan pengkajian, maka penulis membatasi hanya pada pola asuh orang tua dan hubungannya dengan perkembangan karakter remaja.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja.
2. Untuk mengetahui karakter anak dilihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara pola asuh orang tua terhadap karakter remaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang Pendidikan Luar Sekolah khususnya mengenai dampak pola asuh orang tua dalam pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter remaja. Selain daripada itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak agar karakter remaja dapat tumbuh kembang menjadi remaja yang lebih baik.